



**PROBLEMATIKA PETANI DALAM MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS PERTANIAN**

(Studi di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Administrasi Publik (S1) Oleh

NURUL AWWALIYAH

NPM 216.010.91.027



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRSI PUBLIK
MALANG**

2020



University of Islam Malang
REPOSITORY



Hak Cipta Milik UNISMA

ABSTRAK

Nurul Awwaliyah, NPM 21601091027, Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, "Problematika Petani Dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian (Studi Pada Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep)". Dosen Pembimbing 1: Prof. Dr. Yaqub Cikusin, M.Si, Dosen Pembimbing 2: Drs. Agus Zainal Abidin, M.Si

Pelayanan publik dalam sektor pertanian, adalah pemberian layanan yang diberikan oleh pemerintah sebagai penyelenggara negara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama yang berprofesi sebagai petani. Dalam membangun pertanian, petani Desa Lenteng Barat masih memiliki beberapa kesulitan dalam meningkatkan produktivitas pertanian terutama pada musim kemarau..

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis dapat menyimpulkan pokok permasalahan apa saja yang menjadi masalah petani dalam meningkatkan produktivitas pertanian, upaya pemerintah desa dalam membantu petani dan kendala yang menghambat upaya pemerintah desa terhadap petani.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan, (1) kekurangan air khususnya musim kemarau masih menjadi masalah utama petani yang belum teratasi. (2) Upaya Pemerintah Desa Lenteng Barat dalam membantu meningkatkan produktivitas pertanian. (3) efektivitas Pemerintah Desa Lenteng Barat dalam mencukupi alat pertanian masih belum efektif dan maksimal. (4) kendala yang menjadi penghambat upaya pemerintah desa terhadap petani masih banyak yang belum teratasi.

Kata Kunci: Pelayanan Publik, Petani, Produktivitas, Pertanian.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan berada di wilayah yang beriklim tropis, sehingga kegiatan bercocok tanam pun dapat dilakukan sepanjang tahun. Kondisi alam demikian menguntungkan bagi negara Indonesia terutama sektor pertanian dan membuat membuat sektor pertanian menjadi penyumbang peningkatan devisa yang nyata. Pada tahun 2017, sektor pertanian menjadi sektor terbesar nomor dua yang berpengaruh besar dalam peningkatan perekonomian negara. Beberapa peranan penting sektor pertanian dalam meningkatkan perekonomian suatu negara adalah 1) sebagai penyedia pangan, 2) sebagai sumber tenaga kerja bagi sektor perekonomian lain, 3) sebagai sumber kapital bagi pertumbuhan ekonomi modern khususnya dalam tahap awal pembangunan, 4) sumber devisa, 5) masyarakat pedesaan merupakan pasar dari produk yang dihasilkan dari sektor industri di perkotaan.

Air merupakan sumber daya penting bagi kelangsungan semua makhluk hidup. Air juga sangat diperlukan untuk kegiatan Industri, perikanan, pertanian dan usaha-usaha lainnya. Air juga merupakan sebuah tahap penting dalam pengelolaan terhadap bidang pertanian. Dalam sektor pertanian, air menjadi kebutuhan pokok untuk pertumbuhan tanaman pangan yang dilakukan serta dapat menjadi penentu keberhasilan tanaman dalam aktivitas

pertanian. Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam bidang pertanian adalah dengan adanya saluran irigasi pertanian yang dapat di manfaatkan oleh para petani sebagai saluran pengairan tanaman.

Setiap kegiatan pembangunan, termasuk pembangunan pertanian adalah dimaksudkan untuk dapat memperbaiki taraf kehidupan masyarakat. Peningkatan produksi dan produktivitas pertanian sebagai titik utama dalam pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kemajuan tersebut dapat dilakukan dengan usaha-usaha peningkatan produksi pertanian seperti dengan adanya saluran irigasi untuk bantuan pengairan lahan. Karena permasalahan pada bidang pertanian masih cenderung mengalami kendala kekeringan yang berakibat terhadap rendahnya produktivitas pertanian. dimana produktivitas tersebut pada dasarnya sangat tergantung terhadap potensi dan sumber daya (alam dan manusia) yang tersedia. Oleh karena itu untuk mendapatkan pendapatan yang maksimum perlu adanya kebijakan pemerintah salah satunya bantuan pengairan lahan atau irigasi dengan harapan produktivitas pertanian serta pendapatan petani dapat meningkat dan memberikan kesempatan mereka untuk mengakumulasikan modalnya. Karena jika pendapatan petani meningkat maka kesejahteraan petani akan baik. Dan peningkatan kualitas pertanian juga harus di dukung dengan sistem irigasi yang baik atau pengairan lahan yang cukup, penggunaan bibit unggul, pemenuhan pupuk yang sesuai dengan kebutuhan tanaman dan pengendalian hama serta penyakit tanaman. Hal inilah yang harus dipenuhi dalam usaha pertanian. Sebagian petani desa Lenteng Barat telah memenuhi kebutuhan

tanaman seperti yang telah disebutkan kecuali sistem irigasi. (wawancara 04-09-2019)

Irigasi memiliki peran penting bagi bangsa dan negara Indonesia, sesuai dengan amanah Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 5 ayat 2, yang kemudian diperkuat dengan Undang-undang Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air dan selanjutnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2006 memperjelas Tentang Irigasi antara lain Air, Sumber air, Irigasi, Sistem Irigasi, Penyediaan air Irigasi, Pembagian air irigasi, pemberian air irigasi, penggunaan air irigasi serta pembuangan air irigasi dalam menunjang pertanian. Sejak tiga tahun lalu sejak terdapatnya bantuan dana desa.

Desa Lenteng Barat memang belum memiliki saluran irigasi atau penyediaan sumur bor berkapasitas besar untuk mengairi lahan para petani desa (wawancara 04-09-2019).

Desa juga belum memiliki bendungan air sebagai penampung penyimpanan air yang dapat digunakan pada musim kemarau seperti yang desa-desa lain lakukan, karena pemerintah desa belum membangun saluran irigasi untuk pengairan lahan petani desa. (wawancara 04-09-2019)

Secara umum, kondisi alam Desa Lenteng Barat sangat memungkinkan dapat dibuat saluran irigasi tersebut dengan adanya dataran rendah dan dataran tinggi yang Desa Lenteng Barat miliki.

Desa Lenteng barat merupakan salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Sumenep merupakan daerah yang mayoritas masyarakatnya

menjadikan sektor pertanian menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi atau bermata pencaharian sebagai petani. dengan total penduduk desa 9.994 penduduk dan yang berprofesi sebagai petani mencapai hingga 50%. Dengan tanaman akomodatif utama jagung, padi, kacang-kacangan, sawi, bawang merah hingga tanaman penen tahunan seperti tembakau. dengan luas desa 1.764 meter persegi,serta rata-rata luas lahan pertanian mulai dari satu hektar hingga dua hektar (wawancara 05-09-2019).

Hingga saat ini pertumbuhan sektor pertanian yang relatif besar sebagai penyumbang kebutuhan petani desa mengalami banyak penurunan panen sejak akhir 2018 hingga september 2019(wawancara 07-09-2019).

Penurunan panen mencapai 30% dari yang biasanya pendapatan petani dapatkan (wawancara 07-09-2019).

Seperti tanaman bawang yang biasanya panen minimal 5 kwintal saat ini hanya panen 2-3 kwintal, jagung Rp3-5 juta, kacang-kacangan 1-2 kwintal hingga tembakau yang hanya didapatkan Rp5-7 juta saja. Hal tersebut tak lain disebabkan oleh minimnya air untuk pengairan lahan. (wawancara 07-09-2019)

Berdasarkan hasil wawancara saat melakukan observasi, beberapa petani memang banyak memiliki keluhan-keluhan tentang masalah pertanian yang mereka hadapi. Problematika yang terjadi dalam setahun belakangan ini memang belum mendapat solusi dan bantuan dari pemerintah desa. Sulitnya mendapatkan air untuk pengairan lahan menjadi faktor utama banyaknya lahan-lahan petani mengalami kekeringan terutama saat musim kemarau

pertengahan tahun. Lahan-lahan kering menjadikan petani sulit melakukan penanaman yang kemudian berakibat terhadap pendapatan petani (wawancara 11-09-2019).

Tidak jarang sebagian petani harus mengairi lahan dari sumur air bersih warga lain. Untuk pengairan lahannya bahkan terdapat beberapa lahan yang tidak dapat ditanami saat musim kemarau akibat tidak adanya kemungkinan terdapat air disekitar lahan untuk dijadikan sebagai pengairan lahan. (wawancara 11-09-2019)

Kemudian tentang pembelian air untuk pengairan lahan yang disediakan didekat lokasi kepala desa titik bertarif mahal. Membuat banyak petani enggan membeli akibat ketidaksesuaian harga air yang dibeli dengan hasil panen petani. (wawancara 19-09-2019).

Petani menginginkan pembangunan pertanian desa untuk mulai diperbaiki agar petani tidak lagi mengalami penurunan produktivitas. Pembangunan pertanian belum diutamakan karena pemerintah desa lebih mengutamakan bantuan lain seperti perbaikan jalan. Membuat pertanian dalam setahun terakhir terutama saat musim kemarau menjadi kurang diperhitungkan. (wawancara 19-09-2019)

Oleh karena itu, melihat dari banyaknya akan kebutuhan air untuk digunakan sebagai pengairan lahan pemerintah desa perlu memberikan solusi agar produktivitas pertanian yang dihasilkan tetap seimbang pada musim kemarau seperti halnya pada musim hujan..

Berdasarkan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PROBLEMATIKA PETANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN”**(Studi di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran diatas dengan permasalahan yang terjadi dalam masyarakat petani di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng yang harus diatasi, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Selain kekeringan lahan, Problematika apa saja yang dihadapi oleh petani di Desa Lenteng Barat?
2. Upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Desa Lenteng Barat dalam peningkatan produktivitas pertanian?
3. Sejauh mana efektivitas yang diberikan Pemerintah Desa Lenteng Barat dalam membantu peningkatan produktivitas pertanian?
4. Faktor Penghambat Apa Saja Yang Menghambat Upaya-upaya Pemerintah Desa Terhadap Petani

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika apa saja yang dihadapi oleh petani di Desa Lenteng Barat selain kekeringan lahan
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Desa Lenteng Barat dalam membantu petani desa
3. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas yang telah diberikan oleh Pemerintah Desa Lenteng Barat dalam membantu peningkatan produktivitas pertanian?
4. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menghambat upaya-upaya pemerintah desa terhadap petani

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

Karya tulis ini diharapkan bermanfaat bagi penyusun dalam menulis karya ilmiah, menambah wawasan bagi siapa saja yang membacanya dan dapat menjadi patokan terhadap peneliti selanjutnya serta menjadi masukan terhadap pemerintah desa khususnya Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep

2. Secara Teoritis

Harapannya karya tulis ini dapat memberikan sumbangan serta kontribusi pemikiran dalam meningkatkan kesejahteraan petani dalam pengembangan pertanian dan peningkatan produktivitas pertanian khususnya Desa Lenteng Barat. Selain itu dapat digunakan oleh Almamater sebagai pemikiran yang ilmiah dalam meningkatkan

pengembangan dan pengetahuan dalam pelayanan publik khususnya pada pelayanan sektor pertanian dalam peningkatan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani desa





BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan serta pembahasan mengenai Problematika Petani Dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian (Studi di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika Yang dihadapi Oleh Petani di Desa Lenteng Barat
 - a. Musim kemarau panjang yang tidak dapat dihindari, belum mendapat penanganan khusus dari pemerintah setempat dan benar-benar mengatasi masalah kekeringan lahan yang terjadi. sebagian petani masih berusaha mencukupi pengairan lahan guna tetap mendapat hasil panen yang baik.
 - b. Tidak memiliki saluran irigasi sebagai alternatif pengairan lahan pada saat musim kemarau berlangsung menyebabkan banyaknya lahan yang tidak dapat ditanami.
 - c. Ekonomi yang menengah kebawah, atau penghasilan petani Desa Lenteng Barat yang masih rendah, menyebabkan pembangunan pertanian belum dapat berjalan dengan maksimal.
 - d. Sulitnya membuat pengairan sendiri disebabkan Sulitnya mencari lokasi atau tanah yang mengeluarkan air sebanyak yang dibutuhkan, membuat sedikitnya petani yang memiliki sumur pengairan

- khususnya dusun yang berada di dataran rendah. Jika memiliki alat yang lebih memadai maka pembuatan sumur akan lebih mudah.
- e. Keterbatasan alat pertanian menyebabkan banyak petani yang masih memakai alat pertanian tradisional bahkan belum ada yang memiliki alat pertanian.
 - f. Topografi desa yang rendah menyebabkan petani Sulit membuat pengairan sendiri di dekat lahan juga disebabkan sebagian topografi.
2. Upaya Yang Sudah Diberikan Oleh Pemerintah Desa Lenteng Barat Dalam Membantu Produktivitas Pertanian
- a. Bantuan benih menjadi salah satu upaya yang diberikan oleh pemerintah desa setiap akan memasuki masa tanam. Adanya bantuan benih membantu meningkatkan produktivitas pertanian dengan memberikan bantuan benih yang berkualitas baik.
 - b. Bantuan alat pertanian seperti penyemprot, pipa, rumah pompa, traktor, mesin pemipil jagung hingga viar pengangkut adalah sebagian alat pertanian yang sudah diberikan oleh Pemerintah Desa Lenteng Barat.
 - c. Penyuluhan aktif diberikan sebagai bentuk upaya pemerintah desa dalam membantu meningkatkan produktivitas pertanian, yang terkadang disertakan dengan pendampingan sampai memasuki masa panen.

- d. Bantuan pupuk sebagai salah satu upaya yang selalu diusahakan ada setiap tahunnya oleh Pemerintah Desa Lenteng Barat.
 - e. Kerjasama Gapoktan dengan Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur dalam bentuk kunjungan pihak Provinsi berlangsung setiap tahun guna melihat perkembangan benih jagung hibrida yang diberikan.
3. Efektivitas Pemerintah Desa Dalam Membantu Memenuhi Peralatan Pertanian
- a. Pemberian bantuan benih yang diberikan dapat dikatakan cukup dalam membantu petani desa, dilihat dari bantuan benih terutama jagung selalu berjalan setiap tahun dan banyaknya petani yang terdaftar sebagai penerima bantuan benih.
 - b. Bantuan alat pertanian yang diberikan belum dapat dikatakan efektif karena bantuan yang diberikan masih sedikit dan belum mencapai separuh dari poktan dan petani yang ada.
 - c. Kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh pemerintah desa belum dapat dikatakan efektif, dilihat dari banyaknya poktan dan petani yang belum pernah mengikuti kegiatan penyuluhan yang diadakan.
 - d. Penyediaan rumah pompa belum efektif dan maksimal karena rumah pompa yang terdapat di Desa Lenteng Barat hanya 2, dan belum ada bangunan rumah pompa kembali sebagai salah satu alternatif pengairan lahan pada musim kemarau.

4. Faktor Penghambat Upaya-upaya Pemerintah Desa Terhadap Petani
 - a. Keterbatasan peserta penyuluhan yang disediakan oleh Dinas Pertanian menjadi penyebab banyaknya poktan dan anggota petani yang belum pernah mengikuti kegiatan penyuluhan yang diadakan.
 - b. Keterbatasan anggaran dan masih menjadi salah satu kendala petani dan upaya yang diberikan pemerintah desa belum maksimal.
 - c. Sebagian topografi desa yang merupakan dataran rendah, membuat petani masih kesulitan membuat pengairan sendiri dan sedikit yang memiliki sumur bor.
 - d. Kurang aktifnya beberapa kelompok tani juga menjadi penyebab salah satu upaya yang diberikan pemerintah desa tidak maksimal. Yang berakibat kurangnya pengetahuan petani.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk mengantisipasi adanya musim kemarau yang panjang kembali, pemerintah desa diharapkan lebih banyak memberikan petani alternatif pengairan lahan seperti menambah beberapa rumah pompa atau sumur-sumur di dekat lahan terutama di dusun yang terdapat di dataran rendah.
2. Pemerintah desa perlu menambah bantuan alat pertanian guna membantu petani agar lebih efektif dalam peningkatan produktivitas pertanian sebagai mata pencaharian utama mereka.

3. Pemerintah desa beserta gapoktan, seharusnya mulai lebih memperhatikan kelompok tani beserta petani yang terdapat di bagian dataran rendah desa. Melihat banyaknya petani yang membutuhkan alternatif pengairan lahan seperti yang dimiliki oleh poktan-poktan yang berada di dusun dataran tinggi.
4. Pihak gapoktan perlu mengajukan penambahan peserta penyuluhan agar banyak kelompok tani dan petani dapat mengikuti kegiatan penyuluhan yang disediakan. Dengan begitu semua poktan dan petani mendapat jatah untuk mengikuti setiap penyuluhan yang diadakan dan kegiatan ini menyeluruh sesuai yang petani butuhkan.
5. Keterbatasan anggaran dana perlu mendapat solusi yang baik agar petani juga dapat membuat pengairan sendiri. seperti kas kelompok tani digunakan untuk membeli alat-alat pertanian lain selain penyemprot guna menambah kekurangan alat yang dibutuhkan.
6. Banyaknya petani yang ingin meningkatkan produktivitas pertanian mereka, pemerintah desa perlu merencanakan pembangunan irigasi seperti yang desa-desa lain lakukan. Dengan adanya saluran irigasi, peningkatan produktivitas pertanian akan terus meningkat.
7. Gapoktan perlu meningkatkan terhadap poktan-poktan yang kurang aktif tanpa alasan yang jelas.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Rohaeni, Siti. 2014. *Pembangunan Pertanian Indonesia Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Fatah, Luthfi. 2006. *Dinamika Pembangunan Pertanian Dan Pedesaan*. Banjarbaru Kalsel: Pustaka Benua

Soetrisno., Suwandari A., Rijianto. 2003. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Banyumedia Publishing.

Bardan, Mochammad. 2014. *IRIGASI*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Moeleong, Lexy, J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Siagian, Sondang. P. 2005. *Administrasi Pembangunan; Konsep, Dimensi dan Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara

Sadu, Wasistono. 2006. *Prospek Pengembangan Desa*. Bandung. Fokusmedia.

Beratha, I Nyoman. 1982. *Desa Masyarakat Desa Dan Pembangunan Desa*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia

Sunardjo., Unang, R.H. 1984. *Tinjauan Sepintas Tentang Pemerintah Desa Dan Kelurahan*. Bandung: Tarsito

Nurcholis, Hanif. 2012. *Pertumbuhan Dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Jakarta: Erlangga

Yuwono, Teguh. 2001. *Manajemen Otonomi Daerah*, Pusat Kajian Otonomi Daerah Dan Kebijakan Publik. Semarang: UNDIP.

Ginanjari, Kartasmita. 2005. *Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta: PT Pustaka CIDES INDO

Kuswata, R Agustoha. 1985. Manajemen Pembangunan Desa. Jakarta: Grafindo Utama

Ndaraha, Taliziduhu. 1991. Dimensi-Dimensi Pemerintahan Desa. Jakarta: Bumi Aksara

Dokumen

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 72 Tahun 2005 Tentang Desa

Undang-undang Nomor 5 Tahun 1979 Tentang Pemerintahan Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2007, Tentang Pedoman Pengelolaan Kekayaan Desa

Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, Pasal 5 ayat 2 Tentang Irigasi

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2006 Tentang Irigasi

Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 1982 Tentang Irigasi

Undang-undang Nomor 11 Tahun 1974 Tentang Pengairan

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani

Undang-undang Nomor 22 Tahun 2019 Tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan

Skripsi

Asad, Moh Hulam. 2019. *Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Pembangunan Di Bidang Pertanian Desa Nambakan Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Malang.

Qariaha, Zulfatul. 2018. *Upaya Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Petani Garam di Desa Tlangoh Kecamatan Tanjung Bumi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangkalan*. . Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Malang.

Ferianti, Ira. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi Melalui Program Kelompok Tani di Dusun Sumber Sari Pekon Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu*. Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Mutrikah, Desi. 2016. *Pemberdayaan Petani Melalui Program Kelompok Tani di Dusun Karang Desa Duren Kecamatan Pileng*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya



